

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pertumbuhan dan perkembangan dimulai dari usia bayi (0 tahun) sampai dengan usia 6 tahun, yang disebut dengan *golden age*. *Golden age* merupakan masa dimana anak berada pada masa keemasan dalam proses perkembangannya (Musicari,2010). Pertumbuhan anak meliputi pertumbuhan secara fisik yang diukur melalui berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) (Ranuh,2013, h 27). Sementara itu, menurut Wong (2009) aspek perkembangan pada anak meliputi perkembangan kognitif, fisik, motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan anak akan optimal bila proses perkembangan dilakukan dengan interaksi yang sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya (Beaty, 2014, h 59).

Perkembangan usia 1 sampai 6 tahun, menentukan pembentukan karakter, pada anak, yang meliputi sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa yang akan datang (Santrock, 2011 h 80). Umumnya, pada tahap ini anak usia dini belajar mengenai berbagai hal dalam mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, serta emosional mereka. Perkembangan anak ini bermula dari sejak lahir sejalan dengan pertumbuhan badannya (Mayar, 2013, h 40).

Dalam masa perkembangan anak pada usia *golden age*,orang tua mempunyai peran dalam menentukan arah serta mutu pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak akan asuh, asih, atau asah melalui komunikasi yang baik dan benar, akan mempengaruhi mutu kepribadian anak menuju dewasa di kemudian hari (BKKBN, 2014).

Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Stimulasimerupakankebutuhan untuk mencapai tumbuh kembang anak yang Optimal bagi seluruh anak yang meliputi motorik kasar, motorik halus, sosial dan moral. Stimulasi ini meliputi kegiatan duduk, membaca, dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. (Andriana, 2011, h77)

Ikatan dokter Anak Indonesia (IDAI. 2016) Jawa Timur melakukan pemeriksaan 2,634 anak, dengan usia 0-72 bulan. Hasil pemeriksaan menunjukkan 53% sesuai dengan umur perkembangan anak, kemudian 13% meragukan atau membutuhkan pemerikasaan lebih lanjut, dan 34% anak mengalami penyimpangan. 10% anak

mengalami penyimpangan pada aspek motorik kasar (duduk), 30% motorik halus (membaca, dan memegang bola), 44% bicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian. Data diatas menunjukkan anak mengalami perkembangan yang meragukan dan terdapat penyimpangan perkembangan cukup besar di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan orang tua terhadap tahap perkembangan anak serta sikap dan keterampilan orang tua masih kurang dalam perkembangan anaknya.

Perkembangan anak sangat penting karena anak dengan keterlambatan akan sulit untuk mengejar ketertinggalan dan akan mempengaruhi kehidupan masa anak yang akan datang. Salah satu aspek perkembangan adalah pembelajaran saat di sekolah. Penelitian Eka (2017) menunjukkan hasil bahwa 34,1% anak mengikuti PAUD mengalami peningkatan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan PAUD mampu meningkatkan kemampuan atau *skill* anak dalam proses tumbuh kembangnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak ada dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi ras dan suku, jenis kelamin, keluarga dan umur. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu lingkungan sosial, dimana salah satu hal yang terdapat pada lingkungan sosial tersebut adalah pendidikan atau sekolah (Adriana, 2011, h 79)

Salah satu jenis pendidikan yang dibutuhkan oleh anak pada masa *golden age* , adalah pendidikan pra sekolah. Pendidikan prasekolah dibutuhkan oleh anak untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan kognitif, sosial, motorik, dan moral . Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan awal yang penting dan mendasar di sepanjang pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (Yus, 2011, h 42). Pendidikan usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, moral, motorik dan seni keindahan (Sujiyono, 2014, h 124)

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 2, PAUD adalah pendidikan sebelum masuk sekolah dasar yang dibagi anak usai 2 sampai 4 tahun masuk kelompok bermain (KB) dan 4 sampai 6 tahun masuk kelompok taman kanak-kanak (TK). PAUD mampu meningkatkan motivasi anak untuk mengemukakan pikiran dengan jawaban terhadap konflik yang sedang

dihadapinya, serta memberikan kesempatan anak untuk melakukan kegiatan agar mengembangkan kognitifnya (Agus, 2012, h 27)

Penelitian Rista (2009) menunjukkan hasil 53,7 % anak yang mengikuti PAUD mengalami peningkatan kemampuan sosialisasi anak, karena anak mendapatkan sarana bermain yang lebih lengkap dan edukatif dalam perkembangan kognitif, motorik dan pendidikan budi pekerti yang baik.

Kurikulum yang digunakan PAUD menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) tahun 2013 pasal 3 kerangka Dasar Kurikulum yaitu filosofis, sosiologis, Psiko-pedagogis, teoretis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional atau Program layanan pendidikan dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak meliputi kognitif, fisik, kognitif, bahasa, sosial, nilai moral dan seni keindahan pada anak (Sadida, 2011, h60). Seluruh aspek perkembangan anak yang berkaitan satu dengan lain secara intergratif sehingga anak tumbuh kembang menjadi kepribadian yang utuh dengan penguasaan kehidupan dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Proses perkembangan anak juga perlu diperhatikan aspek perkembangan kemampuan kognitif anak, motorik, sosial, dan moral anak. Salah satu dapat dilakukan adalah mengikutsertakan anak ke Pendidikan Anak Usia Dini.

Penelitian Ernawati (2016) Pendidikan PAUD terhadap perkembangan Toodler menunjukkan hasil 61,5% perkembangan anak yang mengikuti PAUD mengalami kenaikan sedangkan anak yang tidak mengikuti PAUD pada usia toodler 83,3% mengalami gangguan perkembangan, hal ini menunjukkan pendidikan usia dini mempengaruhi tumbuh kembang anak sedangkan Penelitian Egeten (2017) 34,1% yang mengikuti PAUD mengalami peningkatan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan PAUD mampu meningkatkan kemampuan atau skill anak dalam proses tumbuh kembangnya

Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS, 2017) mendata jumlah anak yang mengikuti PAUD tahun 2017 terdapat 28.116.000 di seluruh Indonesia, di tingkat Jawa Tengah menyebutkan tahun 2017 jumlah anak yang mengikuti PAUD 2.734,448. Hal ini terjadi potensi yang besar bagi bangsa Indonesia apabila anak mengikuti PAUD akan meningkatkan perkembangan secara optimal baik dari segi kognitif, motorik, moral, mental dan sosial anak tersebut.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di KB Aisyah Basin di dapatkan siswa yang mengikuti PAUD berjumlah 130 siswa. Peneliti mengambil sampel

sebanyak 10 responden dengan menyesuaikan umur, kemudian memberikan lembar instrumen penelitian kepada anak berupa anak disuruh menggambar, memakai baju, atau membedakan warna. Hasil studi pendahuluan didapatkan 6 responden perkembangan anak sesuai dengan perkembangannya sedangkan 4 anak mengalami perkembangan yang meragukan. Berdasarkan data penelitian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai deteksi dini terhadap perkembangan anak di Kelompok Bermain Aisyiyah Basin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, permasalahan pada penelitian ini adalah:”Bagaimanakah Perkembangan Anak di Kelompok Bermain Aisyiyah Basin ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui bagaimana perkembangan anak di Kelompok Bermain Aisyiyah Basin.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik anak berdasarkan usia dan jenis kelamin di KB Aisyiyah Basin
- b. Sebagai upaya deteksi dini perkembangan anak di Kelompok Bermain Aisyiyah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memperkaya pengetahuan perawat khususnya keperawatan anak dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberi asuhan keperawatan pada anak usia beserta keluarganya.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai masukan bagi pendidik KB Aisyah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga metode yang digunakan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

3. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada orang tua tentang pentingnya perkembangan anak sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan anak

4. Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan anak atau sebagai sumber bacaan di perpustakaan

E. Keaslian Penelitian

1. Apriani, Rista (2009) Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah. Desain penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan pada penelitian menggunakan tes IQ. Sampel yang digunakan adalah anak usia prasekolah sejumlah 54 anak analisis yang digunakan adalah *square corelation*. Penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat perkembangan kognitif dengan anak usia prasekolah. Perbedaan penelitian adalah variabel bebas yang digunakan dan instrumen yang digunakan peneliti menggunakan KPSP .
2. Egeten (2017) “Hubungan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Desain peneliti *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan *teknik total sampling*. sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 53 kemudia dilakukan analisis *square corelation*. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan Pendidikan Anak Usia Dini dengan perkembangan kognitif. Perbedaan peneliti yang digunakan adalah metode yang digunakan *diskriptif analitik* dan teknik yang digunakan *random sampling*
3. Ernawati (2016) ”Pengaruh Pendidikan PAUD Terhadap Perkembangan Kognitif anak usia toodler di PAUD Ponegoro. Desain penelitian yang digunakan *analitik komparitik* dengan pendekatan *cross sectional* .instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah KPSP sedangkan jumlah sampel sebanyak 23 siswa Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengaruh

pendidikan PAUD dengan perkembangan anak. Perbedaan penelitian adalah variabel yang digunakan berbeda karena menggunakan satu variabel univariat

